

PROSPEKTUS RINGKAS

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECEKUPAN ISI PROSPEKTUS. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS RINGKAS PENTING INI DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BANK GANESHA TBK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS

BANK GANESHA

PT BANK GANESHA TBK

Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kegiatan Usaha Utama:

Kegiatan Umum dibidang Perbankan

Alamat Kantor Pusat

Wisma Hayam Wuruk Lt. 2

Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10220 – Indonesia

Telp. 62 21 – 2910 9900 Fax. 62 21 – 2910 9992

Website www.bankganesha.co.id

Email: corpsect@bankganesha.co.id

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan Perseroan memiliki

1 Kantor Pusat, 1 Kantor Cabang Utama, 6 Kantor Cabang, 4 Kantor Cabang Pembantu, dan 2 Kantor Kas

PENAWARAN UMUM TERBATAS I KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENAMBAHAN MODAL DENGAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("PUT I")

Perseroan akan melakukan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Perseroan sebanyak 5.587.530.000 (lima miliar lima ratus delapan puluh tujuh juta lima ratus tiga puluh ribu) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham atau sebesar 50,00% (lima puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan saat ini, dengan Harga Pelaksanaan Rp200,- (dua ratus Rupiah) per saham, sehingga jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam PUT I ini sebesar Rp1.117.506.000.000,- (satu triliun seratus tujuh belas miliar lima ratus enam juta Rupiah). Setiap pemegang 2 (dua) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia tanggal 24 Februari 2022 berhak atas 1 (satu) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*), dalam hal Pemegang Saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan saham tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 5 (lima) hari kerja mulai tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan tanggal 8 Maret 2022. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Saham yang ditawarkan dalam PUT I ini memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham yang telah diterbitkan oleh Perseroan.

Berdasarkan surat pernyataan tanggal 24 Desember 2021, PT Equity Development Investment Tbk selaku Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan dengan kepemilikan 29,86% (dua puluh sembilan koma delapan enam persen) telah menyatakan akan melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya sebanyak 1.668.205.000 (satu miliar enam ratus enam puluh delapan juta dua ratus lima ribu) saham dengan harga pelaksanaan Rp200,- (dua ratus Rupiah) per saham dana yang harus disediakan adalah sebesar Rp333.641.000.000,- (tiga ratus tiga puluh tiga miliar enam ratus empat puluh satu juta Rupiah). Untuk itu PT Equity Development Investment Tbk telah melakukan penyetoran uang muka setoran modal pada Perseroan pada tanggal 24 Desember 2021 sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah). Sisanya sebesar Rp666.359.000.000,- (enam ratus enam puluh enam miliar tiga ratus lima puluh sembilan juta Rupiah) disediakan untuk membeli sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham lain dalam PUT I ini dengan jumlah sebanyak-banyaknya 3.331.795.000 (tiga miliar tiga ratus tiga puluh satu juta tujuh ratus sembilan puluh lima ribu) saham, dengan ketentuan bahwa atas sisa saham dalam PUT I akan dialokasikan terlebih dahulu kepada para pemegang HMETD yang telah melaksanakan HMETD-nya dan mengajukan pemesanan Saham Tambahan. Apabila terdapat sisa saham maka PT Equity Development Investment Tbk akan mengambil sisa saham tersebut dengan jumlah sebanyak-banyaknya 3.331.795.000 (tiga miliar tiga ratus tiga puluh satu juta tujuh ratus sembilan puluh lima ribu) saham. Apabila masih terdapat sisa saham dalam PUT I ini, maka saham tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel.

Saham Baru dari PUT I memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak dividen dengan Saham Lama yang telah disetor penuh lainnya

SETELAH PERNYATAAN PENDAFTARAN PERSEROAN TERKAIT PUT I YANG DISAMPAIKAN PADA TANGGAL 27 DESEMBER 2021 INI DIAMUKSIKAN MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK PADA TANGGAL 14 FEBRUARI 2022, HMETD AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BEI"). HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BURSA EFEK SELAMA TIDAK KURANG DARI 5 (LIMA) HARI KERJA MULAI TANGGAL 1 MARET 2022 SAMPAI DENGAN 8 MARET 2022. PENCATATAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DILAKUKAN DI BURSA EFEK PADA TANGGAL 1 MARET 2022. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 8 MARET 2022. DENGAN KETERANGAN BAHWA HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK BERLAKU LAGI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN PEMEGANG SAHAM YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA DALAM PMHMETD INI AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAM (DILUSI) SEBESAR 30,00% (TIGA PULUH PERSEN).

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT YAITU RISIKO YANG TIMBUL AKIBAT KETIDAKMAMPUAN ATAU KETERLAMBATAN DEBITUR MEMENUHI KEWAJIBANNYA. KETIDAKMAMPUAN PERSEROAN DALAM MENGANTISIPASI DAN/ATAU MENCERMATI RISIKO TERSEBUT DAPAT BERPENGARUH SECARA NEGATIF TERHADAP KONDISI KEUANGAN DAN HASIL USAHA PERSEROAN. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSPEKTUS INI.

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PMHMETD INI YANG DIPENGARUHI OLEH KONDISI PASAR MODAL INDONESIA.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM HASIL PMHMETD INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

PEMBELI SIAGA
PT EQUITY DEVELOPMENT INVESTMENT TBK

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 27 Desember 2021

JADWAL SEMENTARA

| | | |
|--|---|---------------------|
| Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa | : | 22 Desember 2021 |
| Tanggal Efektif | : | 14 Februari 2022 |
| Tanggal terakhir perdagangan saham dengan HMETD (<i>Cum-Right</i>) di : | | |
| - Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi | : | 22 Februari 2022 |
| - Pasar Tunai | : | 24 Februari 2022 |
| Tanggal mulai perdagangan saham tanpa HMETD (<i>Ex-Right</i>) di: | | |
| - Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi | : | 23 Februari 2022 |
| - Pasar Tunai | : | 25 Februari 2022 |
| Tanggal Pencatatan Dalam Daftar Pemegang Saham Yang Berhak Untuk Memperoleh HMETD (recording date) | : | 24 Februari 2022 |
| Tanggal distribusi HMETD | : | 25 Februari 2022 |
| Tanggal pencatatan Efek di PT Bursa Efek Indonesia | : | 1 Maret 2022 |
| Periode perdagangan HMETD | : | 1 s/d 8 Maret 2022 |
| Periode pelaksanaan (Pendaftaran, Pemesanan, dan Pembayaran) HMETD | : | 1 s/d 8 Maret 2022 |
| Periode penyerahan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD | : | 4 s/d 10 Maret 2022 |
| Tanggal akhir pembayaran pemesanan pembelian Saham Tambahan | : | 10 Maret 2022 |
| Tanggal penjatahan pemesanan pembelian Saham Tambahan | : | 11 Maret 2022 |
| Tanggal pengembalian kelebihan uang pemesanan pembelian Saham Tambahan yang tidak terpenuhi | : | 14 Maret 2022 |

PENAWARAN UMUM TERBATAS I DALAM RANGKA PENAMBAHAN MODAL DENGAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Perseroan akan melakukan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Perseroan sebanyak 5.587.530.000 (lima miliar lima ratus delapan puluh tujuh juta lima ratus tiga puluh ribu) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham atau sebesar 50,00% (lima puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan saat ini, dengan Harga Pelaksanaan Rp200,- (dua ratus Rupiah) per saham, sehingga jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam PUT I ini sebesar Rp1.117.506.000.000,- (satu triliun seratus tujuh belas miliar lima ratus enam juta Rupiah). Setiap pemegang 2 (dua) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia tanggal 24 Februari 2022 berhak atas 1 (satu) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*), dalam hal Pemegang Saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan saham tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 5 (lima) hari kerja mulai tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan tanggal 8 Maret 2022. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Saham yang ditawarkan dalam PUT I ini memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham yang telah diterbitkan oleh Perseroan.

Berdasarkan surat pernyataan tanggal 24 Desember 2021, PT Equity Development Investment Tbk selaku Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan dengan kepemilikan 29,86% (dua puluh sembilan koma delapan puluh enam persen) telah menyatakan akan melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya sebanyak 1.668.205.000 (satu miliar enam ratus enam puluh delapan juta dua ratus lima ribu) saham dengan harga pelaksanaan Rp200,- (dua ratus Rupiah) per saham dana yang harus disediakan adalah sebesar Rp333.641.000.000,- (tiga ratus tiga puluh tiga miliar enam ratus

empat puluh satu juta Rupiah). Untuk itu PT Equity Development Investment Tbk telah melakukan penyetoran uang muka setoran modal pada Perseroan pada tanggal 24 Desember 2021 sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah). Sisanya sebesar Rp666.359.000.000,- (enam ratus enam puluh enam miliar tiga ratus lima puluh sembilan juta Rupiah) disediakan untuk membeli sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham lain dalam PUT I ini dengan jumlah sebanyak-banyaknya 3.331.795.000 (tiga miliar tiga ratus tiga puluh satu juta tujuh ratus sembilan puluh lima ribu) saham, dengan ketentuan bahwa atas sisa saham dalam PUT I akan dialokasikan terlebih dahulu kepada para pemegang HMETD yang telah melaksanakan HMETD-nya dan mengajukan pemesanan Saham Tambahan. Apabila terdapat sisa saham maka PT Equity Development Investment Tbk akan mengambil sisa saham tersebut dengan jumlah sebanyak-banyaknya 3.331.795.000 (tiga miliar tiga ratus tiga puluh satu juta tujuh ratus sembilan puluh lima ribu) saham. Apabila masih terdapat sisa saham dalam PUT I ini, maka saham tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel.

Saham Baru dari PUT I memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak dividen dengan Saham Lama yang telah disetor penuh lainnya

Para Pemegang Saham yang tidak mengambil bagian atas HMETD yang menjadi haknya akan terkena dilusi kepemilikan sebesar 30,00% (tiga puluh persen) dari persentase kepemilikannya sebelum PMHMETD.

STRUKTUR PENAWARAN UMUM TERBATAS I

| | | |
|--|---|--|
| Jenis penawaran | : | Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) kepada para Pemegang Saham yang tercatat dalam DPS Perseroan pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Februari 2022. |
| Jumlah saham ditawarkan dalam PMHMETD | : | yaitu sebanyak-banyaknya 5.587.530.000 (lima miliar lima ratus delapan puluh tujuh juta lima ratus tiga puluh ribu) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham. |
| Rasio HMETD atas Saham | : | Setiap pemegang 2 (dua) Saham Lama yang namanya tercatat dalam DPS pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Februari 2022 mempunyai 1 (satu) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru. |
| Nilai Nominal | : | Rp100,- (seratus Rupiah). |
| Harga pelaksanaan HMETD | : | Rp200,- (dua ratus Rupiah) untuk setiap 1 saham baru dalam PUT I ini. |
| Nilai Emisi | : | Sebanyak-banyaknya Rp1.117.506.000.000,- (satu triliun seratus tujuh belas miliar lima ratus enam juta Rupiah). |
| Dilusi kepemilikan | : | Sebesar 30,00% (tiga puluh persen) dari prosentase kepemilikan semula, setelah PMHMETD bilamana pemegang saham tidak melaksanakan HMETD yang menjadi haknya. |
| Pencatatan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD | : | PT Bursa Efek Indonesia (BEI). |
| Pembeli Siaga | : | PT Equity Development Investment Tbk menjadi pembeli siaga sebagian dari sisa saham sejumlah sebanyak-banyaknya 3.331.795.000 (tiga miliar tiga ratus tiga puluh satu juta tujuh ratus sembilan puluh lima ribu) saham, dengan total dana yang disediakan adalah sebesar Rp666.359.000.000,- (enam ratus |

| | |
|--|---|
| | enam puluh enam miliar tiga ratus lima puluh sembilan juta Rupiah). |
|--|---|

PROFORMA STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

Berikut di bawah ini adalah proforma struktur permodalan Perseroan dengan asumsi bahwa seluruh Pemegang Saham melaksanakan haknya untuk membeli Saham Baru dalam PUT I.

| Keterangan | Sebelum PUT I | | | Sesudah PUT I | | |
|---|-----------------------|--------------------------|---------------|-----------------------|--------------------------|---------------|
| | | | | | | |
| Modal Dasar | 40.000.000.000 | 4.000.000.000.000 | - | 40.000.000.000 | 4.000.000.000.000 | - |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | | | | | | |
| PT Equity Development Investment Tbk | 3.336.410.000 | 333.641.000.000 | 29,86 | 5.005.309.374 | 500.530.937.400 | 29,86 |
| UOB Kay Hian Pte Ltd | 1.392.305.300 | 139.230.530.000 | 12,46 | 2.088.618.714 | 208.861.871.400 | 12,46 |
| Masyarakat dengan Kepemilikan kurang dari 5% | 6.446.344.700 | 644.634.470.000 | 57,68 | 9.668.661.912 | 966.866.191.200 | 57,68 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 11.175.060.000 | 1.117.506.000.000 | 100,00 | 16.762.590.000 | 1.678.259.000.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham Dalam Portepel | 28.821.940.000 | 2.882.194.000.000 | - | 23.214.410.000 | 2.321.441.000.000 | - |

Berikut di bawah ini adalah proforma struktur permodalan Perseroan dengan asumsi hanya PT Equity Development Investment Tbk yang melaksanakan haknya untuk membeli Saham Baru dan mengambil sisa saham dalam PUT I dengan nilai seluruhnya sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah) atau seluruhnya sejumlah 5.000.000.000 (lima miliar) saham.

| Keterangan | Sebelum PUT I | | | Sesudah PUT I | | |
|---|-----------------------|--------------------------|---------------|-----------------------|--------------------------|---------------|
| | | | | | | |
| Modal Dasar | 40.000.000.000 | 4.000.000.000.000 | - | 40.000.000.000 | 4.000.000.000.000 | - |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | | | | | | |
| PT Equity Development Investment Tbk | 3.336.410.000 | 333.641.000.000 | 29,86 | 8.336.410.000 | 833.641.000.000 | 51,54 |
| UOB Kay Hian Pte Ltd | 1.392.305.300 | 139.230.530.000 | 12,46 | 1.392.305.300 | 138.830.530.000 | 8,61 |
| Masyarakat dengan Kepemilikan kurang dari 5% | 6.446.344.700 | 644.634.470.000 | 57,68 | 6.446.344.700 | 645.034.470.000 | 39,85 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 11.175.060.000 | 1.117.506.000.000 | 100,00 | 16.175.060.000 | 1.617.506.000.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham Dalam Portepel | 28.821.940.000 | 2.882.194.000.000 | - | 23.824.940.000 | 2.382.494.000.000 | - |

Pemegang Saham yang tidak melaksanakan HMETD yang menjadi haknya akan mengalami dilusi kepemilikan maksimum sebesar 30,00% (tiga puluh persen) dari persentase kepemilikan semula.

KETERANGAN TENTANG HMETD

KETERANGAN TENTANG HMETD

Saham yang ditawarkan dalam PUT I ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang akan dikeluarkan Perseroan kepada Pemegang Saham Yang Berhak. HMETD dapat diperdagangkan selama masa perdagangan melalui pengalihan kepemilikan HMETD dengan sistem pemindahbukuan HMETD antar Pemegang Rekening Efek di KSEI. Pemegang HMETD yang hendak melakukan perdagangan wajib memiliki rekening pada Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening Efek di KSEI.

1. Pemegang saham yang berhak menerima HMETD

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS Perseroan pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia tanggal 24 Februari 2022 berhak untuk membeli saham dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 2 (dua) Saham Lama berhak atas 1 (satu) HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 Saham

Baru dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham sebesar harga pelaksanaan sebesar Rp200,- (dua ratus Rupiah) setiap saham.

2. Pemegang HMETD yang sah

Pemegang HMETD yang sah adalah:

- a) Para Pemegang Saham yang namanya tercatat secara sah dalam DPS Perseroan pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia tanggal 24 Februari 2022 yang tidak dijual HMETD-nya sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD;
- b) Pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam SBHMETD sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau
- c) Para Pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD.

3. Perdagangan HMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan, yaitu tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan 8 Maret 2022.

Perdagangan HMETD tanpa warkat harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan, yaitu PT Bursa Efek Indonesia dan peraturan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Apabila Pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya Pemegang HMETD berkonsultasi atas biaya sendiri dengan penasehat investasi, perantara pedagang efek, manajer investasi, penasehat hukum, akuntan publik, atau penasehat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan HMETD yang berbentuk SBHMETD hanya bisa diperdagangkan di luar bursa.

Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui Bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan antar rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Anggota Bursa di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban Pemegang HMETD atau calon Pemegang HMETD.

Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 8 Maret 2022 sehingga HMETD yang tidak dilaksanakan sampai dengan tanggal tersebut tidak akan berlaku lagi.

4. Bentuk HMETD

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD yang mencantumkan nama dan alamat Pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli Saham HMETD, jumlah Saham HMETD yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan Saham HMETD tambahan, kolom endorsemen dan keterangan lain yang diperlukan.

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan SBHMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Anggota Bursa yang ditunjuk masing-masing Pemegang Saham di KSEI.

5. Permohonan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD

Bagi pemegang SBHMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang dimilikinya, maka Pemegang HMETD yang bersangkutan dapat menghubungi BAE Perseroan untuk mendapatkan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan SBHMETD mulai tanggal 25 Februari 2022 sampai dengan 7 Maret 2022. SBHMETD hasil pemecahan dapat diambil dalam waktu 1 (satu) Hari Bursa setelah permohonan diterima lengkap oleh BAE Perseroan.

Setiap pemecahan akan dikenakan biaya yang menjadi beban pemohon, yaitu sebesar Rp27.500,- (dua puluh tujuh ribu lima ratus Rupiah) per SBHMETD baru hasil pemecahan. Biaya tersebut sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

6. Nilai Teoritis HMETD

Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh Pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari HMETD yang satu dengan yang lainnya berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran yang ada pada saat ditawarkan.

Berikut disajikan perhitungan teoritis nilai HMETD dalam PUT I ini. Perhitungan di bawah ini hanya merupakan ilustrasi teoritis dan bukan dimaksudkan sebagai jaminan ataupun perkiraan dari nilai HMETD. Ilustrasi diberikan untuk memberikan gambaran umum dalam menghitung nilai HMETD.

| | |
|--|---|
| Diasumsikan harga pasar satu saham | = Rp a |
| Harga saham PUT I | = Rp b |
| Jumlah saham yang beredar sebelum PUT I | = A |
| Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT I | = B |
| Jumlah saham yang beredar setelah PUT I | = A + B |
| Harga teoritis saham baru | = $\frac{(Rp\ a \times A) + (Rp\ b \times B)}{(A + B)}$ |
| | = Rp c |
| Harga teoritis HMETD | = Rp a – Rp c |

7. Pecahan HMETD

Sesuai dengan POJK No. 32/2015, dalam hal Pemegang Saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, hak atas pecahan saham dalam penambahan modal dengan memberikan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

8. Penggunaan Sertifikat Bukti HMETD

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya belum dimasukan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD yang mencantumkan nama dan alamat Pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli Saham dalam rangka PMHMETD, jumlah Saham HMETD yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan Saham HMETD tambahan, kolom endorsemen dan keterangan lain yang diperlukan.

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan SBHMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas masing-masing Pemegang Saham di KSEI.

9. Distribusi HMETD

Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) hari kerja setelah Tanggal Pencatatan pada DPS Perseroan yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 25 Februari 2022. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan dapat diunduh pada website Perseroan www.bankganesha.co.id, sedangkan SBHMETD bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama Pemegang Saham Yang Berhak. Para Pemegang Saham Yang Berhak dapat mengambil SBHMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya di BAE pada setiap hari dan jam kerja mulai tanggal 25 Februari 2022 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopi serta asli surat kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri dengan menyerahkan fotokopi identitas pemberi dan penerima kuasa, di:

Biro Administrasi Efek Perseroan
PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No. 28, Lantai 2 Jakarta 10120
Telp. +62 21 - 3508077, Faks. +62 21 - 3508078
Email: datindo.bgtgput@gmail.com

10. Hak Pemegang Saham

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, jika saham yang masih dalam simpanan akan dikeluarkan dengan cara penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu kepada para Pemegang Saham, maka seluruh Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS pada Tanggal Pencatatan, mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli saham yang akan dikeluarkan tersebut (atau dalam PUT I ini disebut sebagai HMETD), yang seimbang dengan jumlah saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham. HMETD tersebut dapat dijual dan dialihkan kepada pihak lain, dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal. Selain itu, setiap saham memberikan hak kepada setiap Pemegang Saham untuk:

- Menerima dividen, saham bonus, atau hak-hak lainnya sehubungan dengan pemilikan saham. Setiap Pemegang Saham yang namanya tercatat pada Daftar Pemegang Saham pada 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal RUPS, berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus, atau hak-hak lainnya sehubungan dengan pemilikan saham.
- Menghadiri dan memberikan suara dalam RUPS Perseroan. Setiap Pemegang Saham yang namanya tercatat pada daftar Pemegang Saham 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal panggilan RUPS Perseroan (recording date) berhak untuk menghadiri dan memberikan suara dalam RUPS Perseroan.
- Meminta agar diselenggarakan RUPS Perseroan. 1 (satu) Pemegang Saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dapat meminta agar diselenggarakan RUPS Perseroan.

11. Tata Cara Pengalihan HMETD

Pemegang HMETD yang tidak ingin melaksanakan haknya dan bermaksud untuk mengalihkan HMETD-nya yang diperoleh dalam rangka PUT I ini, dapat melakukan pengalihan HMETD kepada pihak lain pada Periode Perdagangan HMETD dan dilakukan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian. Mengenai mekanisme perdagangan HMETD dilakukan sesuai dengan mekanisme perdagangan bursa pada umumnya.

Berikut adalah historis kinerja saham Perseroan di Bursa Efek meliputi harga tertinggi, harga terendah dan volume perdagangan setiap bulan dalam periode 12 (dua belas) bulan terakhir sebelum Pernyataan Pendaftaran disampaikan kepada OJK:

| Bulan | Harga Tertinggi (Rp) | Harga Terendah (Rp) | Total Volume Perdagangan |
|----------------|----------------------|---------------------|--------------------------|
| Desember 2020 | 91 | 62 | 893.780.000 |
| Januari 2021 | 85 | 67 | 496.400.000 |
| Februari 2021 | 228 | 65 | 3.240.000.000 |
| Maret 2021 | 264 | 127 | 3.230.000.000 |
| April 2021 | 145 | 108 | 2.290.000.000 |
| Mei 2021 | 187 | 108 | 2.550.000.000 |
| Juni 2021 | 212 | 118 | 4.910.000.000 |
| Juli 2021 | 290 | 117 | 12.660.000.000 |
| Agustus 2021 | 344 | 212 | 8.380.000.000 |
| September 2021 | 258 | 188 | 2.420.000.000 |
| Oktober 2021 | 216 | 164 | 2.110.000.000 |
| November 2021 | 270 | 183 | 4.470.000.000 |

Sumber: Yahoo Finance

Dalam 3 (tiga) tahun terakhir, Perseroan mengalami penghentian perdagangan saham pada tanggal 1 Maret 2021 dan 3 – 9 Maret 2021.

| No | Periode Suspensi | Penyebab |
|----|------------------|---|
| 1 | 1 Maret 2021 | Terjadi peningkatan harga kumulatif yang signifikan |
| 2 | 3 – 9 Maret 2021 | Terjadi peningkatan harga kumulatif yang signifikan |

12. Pencatatan Saham yang Diterbitkan Perseroan di Bursa Efek Indonesia

Pada pelaksanaan PUT I maka sebagian Saham milik PT Equity Development Investment Tbk akan tidak dicatitkan dan diterbitkan dalam bentuk warkat sehingga tidak dapat diperdagangkan dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 4 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1999 jo. Pasal 39 ayat (2) Peraturan OJK Nomor 41/POJK.03/2019 tentang Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan, Integrasi, dan Konversi Bank Umum.

Dengan jumlah saham dalam PUT I adalah sebanyak 5.587.530.000 (lima miliar lima ratus delapan puluh tujuh juta lima ratus tiga puluh ribu) saham baru. Maka total Modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi 16.762.590.000 (enam belas miliar tujuh ratus enam puluh dua juta lima ratus sembilan puluh ribu) saham, dengan demikian tambahan saham milik PT Equity Development Investment Tbk yang tidak dicatitkan di Bursa Efek Indonesia adalah berjumlah 55.875.300 (lima puluh lima juta delapan ratus tujuh puluh lima ribu tiga ratus) saham dengan demikian setelah pelaksanaan PUT I maka jumlah saham yang tidak dicatitkan seluruhnya akan berjumlah 167.625.900 (seratus enam puluh tujuh juta enam ratus dua puluh lima ribu sembilan ratus) saham atau sekurang-kurangnya 1% (satu persen) dari total modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah PUT I.

DALAM RANGKA RENCANA PENGEMBANGAN PERSEROAN KEDEPAN DALAM KURUN WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SETELAH EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN DALAM RANGKA PUT I INI, PERSEROAN BERENCANA UNTUK MENERBITKAN ATAU MENCATITKAN SAHAM BARU ATAU EFEK LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSIKAN MENJADI SAHAM.

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh Perseroan dari hasil PMHMETD ini setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang terkait dengan PMHMETD akan digunakan untuk memperkuat struktur permodalan dalam rangka pemenuhan modal minimum dan modal kerja pengembangan usaha Perseroan melalui pemberian kredit termasuk pemberian kredit dengan layanan digital dan bilamana dana tersebut belum dapat disalurkan akan ditempatkan pada instrument Bank Indonesia dan/atau Surat Berharga Negara.

Sesuai dengan POJK No.30/2015, total biaya yang dikeluarkan Perseroan sehubungan dengan PUT I diperkirakan berjumlah sekitar 0,203% (nol koma dua nol tiga persen) dari total dana yang diperoleh dari PUT I.

Perseroan bertanggung jawab atas realisasi penggunaan dana yang diperoleh dari PUT I ini dan akan melaporkan realisasi penggunaan dana tersebut secara berkala kepada Pemegang Saham dalam RUPS Perseroan dan kepada OJK sesuai dengan POJK No.30/2015.

Apabila Perseroan berencana mengubah rencana penggunaan dari hasil PMHMETD ini, wajib menyampaikan rencana dan alasan perubahan penggunaan dana hasil penawaran umum kepada OJK dan mengumumkan bersamaan dengan pemberitahuan mata acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan menyampaikan rencana telah mendapat persetujuan RUPS paling lambat 2 hari kerja setelah RUPS yang menyetujui perubahan rencana penggunaan dana tersebut sebagaimana diatur dalam POJK No. 30/2015.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

PERSEROAN MENUNGGAKAN KEBIJAKAN STIMULUS DAN RELAKSASI DALAM POJK NO. 7/2021 TENTANG KEBIJAKAN DALAM MENJAGA KINERJA DAN STABILITAS PASAR MODAL AKIBAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 DAN SURAT EDARAN NO. 20/SEOJK.04/2021 DENGAN DEMIKIAN LAPORAN KEUANGAN YANG DIGUNAKAN PERSEROAN PER TANGGAL 30 Juni 2021 DALAM PUT I INI DAPAT DIPERGUNAKAN PALING LAMA 8 (DELAPAN) BULAN

Ikhtisar data keuangan penting Perseroan yang disajikan di bawah ini dikutip dari dan dihitung berdasarkan laporan keuangan audit Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di

Indonesia. Laporan keuangan auditan pada tanggal dan untuk tahun tersebut, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini, telah diaudit berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") oleh akuntan publik Tjong Eng Pin, CPA, AP No. 0517 dari Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan ("KAP KNMTR"), firma anggota Crowe Global dengan Laporan No. 01179/2.1051/AU.1/07/0517-3/1/IX/2021 tanggal 20 September 2021 dengan opini audit wajar tanpa modifikasi dengan penambahan paragraf hal lain sehubungan dengan rencana penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham Perseroan di Indonesia.

Laporan keuangan auditan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan auditan pada tanggal dan untuk tahun tersebut, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini, telah diaudit berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") oleh akuntan publik Tjong Eng Pin, CPA, AP No. 0517 dari Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan ("KAP KNMTR"), firma anggota Crowe Global dengan Laporan No.00329/2.1051/AU.1/07/0517-2/1/IV/2021 tanggal 19 April 2021 dengan opini audit wajar tanpa modifikasi.

Laporan Keuangan Perseroan untuk periode 9 (Sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 merupakan Laporan Keuangan yang diambil dari informasi yang menjadi tanggung jawab manajemen, serta tidak diaudit dan direview oleh Akuntan Publik. Pengungkapan Laporan Keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 memanfaatkan ketentuan relaksasi Laporan Keuangan sesuai POJK No. 7/2021 tanggal 16 Maret 2021 tentang Kebijakan Dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 dan SEOJK No. 20/SEOJK.04/2021 tanggal 10 Agustus 2021 tentang Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan terkait Emiten atau Perusahaan Publik dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal akibat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | Periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit) | Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 (diaudit) | Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|---|--|---|--|-------------------|
| | | | 2020 (diaudit) | 2019 (diaudit) |
| Aset | | | | |
| Kas | 46.547 | 58.559 | 64.559 | 41.547 |
| Giro pada Bank Indonesia | 243.960 | 174.464 | 174.403 | 245.401 |
| Giro pada Bank lain | 2.974.135 | 1.424.495 | 410.236 | 67.405 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 999.817 | 1.079.618 | 321.888 | 276.965 |
| Efek-efek | 79.094 | 69.625 | 274.981 | 359.026 |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 854.377 | 717.520 | 1.328.608 | 690.922 |
| Kredit - neto | 2.222.783 | 2.190.786 | 2.567.241 | 2.931.629 |
| Tagihan akseptasi | 431 | 12.205 | - | - |
| Aset tetap - neto | 52.998 | 50.920 | 52.420 | 54.307 |
| Aset hak guna - neto | 29.534 | 31.618 | 35.553 | - |
| Aset takberwujud - neto | 2.391 | 2.654 | 3.162 | 3.631 |
| Aset pajak tangguhan | 23.306 | 35.308 | 21.935 | 10.878 |
| Agunan yang diambilalih - neto | 51.001 | 51.001 | 52.001 | 52.607 |
| Pendapatan bunga yang masih akan diterima | 11.763 | 10.842 | 12.816 | 22.443 |
| Aset lain-lain | 84.050 | 92.118 | 45.653 | 52.982 |
| Jumlah Aset | 7.676.187 | 6.001.733 | 5.365.456 | 4.809.743 |

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | Periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit) | Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 (diaudit) | Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|---|--|---|--|-------------------|
| | | | 2020 (diaudit) | 2019 (diaudit) |
| Liabilitas | | | | |
| Liabilitas segera | 6.503 | 8.934 | 6.070 | 3.478 |
| Simpanan nasabah | 6.453.589 | 4.746.451 | 4.121.760 | 3.613.089 |
| Simpanan dari bank lain | 2.192 | 4.303 | 2.650 | 414 |
| Liabilitas akseptasi | 433 | 12.207 | - | - |
| Utang pajak | 2.751 | 17.411 | 11.741 | 4.766 |
| Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja | 28.519 | 24.642 | 31.958 | 30.214 |
| Liabilitas lain-lain | 42.799 | 45.675 | 52.152 | 17.782 |
| Jumlah Liabilitas | 6.536.786 | 4.859.623 | 4.226.331 | 3.669.743 |
| Ekuitas | | | | |
| Modal saham | 1.117.506 | 1.117.506 | 1.117.506 | 1.117.506 |
| Tambahan modal disetor | 17.703 | 17.703 | 17.703 | 17.703 |
| Surplus revaluasi aset tetap | 33.098 | 33.098 | 33.098 | 33.098 |
| Pengukuran kembali atas program imbalan pasti | (3.030) | (3.030) | (5.219) | (3.190) |
| Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan | (593) | 503 | 5.252 | 803 |
| Saldo laba | | | | |
| Telah ditentukan penggunaannya | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Belum ditentukan penggunaannya | (23.194) | (23.770) | (29.315) | (26.020) |
| Jumlah Ekuitas | 1.139.401 | 1.142.110 | 1.139.125 | 1.140.000 |

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | Periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September | | Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni | | Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|--|--|-------------------------|---|-------------------------|--|-------------------|
| | 2021 (tidak diaudit) | 2020 (tidak diaudit) | 2021 (diaudit) | 2020 (tidak diaudit) | 2020 (diaudit) | 2019 (diaudit) |
| Pendapatan bunga | 235.234 | 272.924 | 155.795 | 193.839 | 354.870 | 400.308 |
| Beban bunga | 114.311 | 146.124 | 80.644 | 99.245 | 191.283 | 215.095 |
| Pendapatan bunga - neto | 120.923 | 126.800 | 75.151 | 94.594 | 163.587 | 185.213 |
| Pendapatan operasional lainnya | 29.717 | 37.918 | 24.402 | 28.689 | 47.670 | 37.311 |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | 34.182 | 34.066 | 16.671 | 26.519 | 58.704 | 61.182 |
| Beban operasional lainnya | 106.743 | 112.685 | 73.579 | 81.810 | 144.865 | 144.406 |
| Laba (rugi) operasional | 9.715 | 17.967 | 9.303 | 14.954 | 7.688 | 16.936 |
| Pendapatan (beban) non operasional - neto | (2.158) | (1.545) | (1.352) | (900) | (2.686) | (2.410) |
| Laba (rugi) sebelum pajak | 7.557 | 16.422 | 7.951 | 14.054 | 5.002 | 14.526 |
| Manfaat (beban) pajak - neto | (1.436) | (3.120) | (2.406) | (3.354) | (1.804) | (2.685) |
| Laba (Rugi) Tahun Berjalan | 6.121 | 13.302 | 5.545 | 10.700 | 3.198 | 11.841 |
| Penghasilan Komprehensif Lainnya | | | | | | |
| Akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi | | | | | | |
| Surplus revaluasi aset tetap | - | - | - | - | - | - |
| Pengukuran kembali atas program imbalan pasti - neto | - | (40) | 2.189 | 224 | (2.029) | 78 |
| Akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi | | | | | | |
| Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto | (5.845) | 1.278 | (4.749) | (4.002) | 4.449 | 1.882 |
| Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak | (5.845) | 1.238 | (2.560) | (3.778) | 2.420 | 1.960 |
| Total Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Tahun Berjalan | 276 | 14.540 | 2.985 | 6.922 | 5.618 | 13.801 |
| Laba (Rugi) Tahun Berjalan per Saham | | | | | | |
| Dasar (dalam Rupiah penuh) | | | | | | |
| Dilusian (dalam Rupiah penuh) | 0,55 | 1,19 | 0,50 | 0,96 | 0,29 | 1,06 |

Laporan Arus Kas

| Keterangan | (dalam jutaan Rupiah) | | | | | |
|---|--|-------------------------|---|-------------------------|--|-------------------|
| | Periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September | | Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni | | Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember | |
| | 2021 (tidak diaudit) | 2020 (tidak diaudit) | 2021 (diaudit) | 2020 (tidak diaudit) | 2020 (diaudit) | 2019 (diaudit) |
| Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi | 2.792.318 | 303.490 | 1.159.747 | 101.145 | 990.312 | 328.920 |
| Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi | 507.997 | (234.095) | 610.347 | (58.436) | (643.195) | (697.067) |
| Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan | (6.590) | - | (3.925) | (3.667) | (7.236) | - |
| Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas | 3.293.725 | 69.395 | 1.766.169 | 39.042 | 339.881 | (368.147) |
| Kas dan setara kas awal tahun | 971.199 | 631.318 | 971.199 | 631.318 | 631.318 | 999.465 |
| Kas dan setara kas akhir tahun | 4.264.924 | 700.713 | 2.737.368 | 670.360 | 971.199 | 631.318 |

Rasio-rasio Keuangan

| Keterangan | Periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September | | Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni | | Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|--|--|-------------------------|---|-------------------------|--|-------------------|
| | 2021 (tidak diaudit) | 2020 (tidak diaudit) | 2021 (diaudit) | 2020 (tidak diaudit) | 2020 (diaudit) | 2019 (diaudit) |
| Permodalan | | | | | | |
| Rasio CAR (<i>Tier 1</i>) | 32,07 | 33,60 | 34,89 | 34,00 | 34,85 | 32,02 |
| Rasio CAR (<i>Tier 2</i>) | 1,08 | 0,87 | 1,07 | 0,77 | 0,85 | 0,82 |
| Rasio CAR (Total) | 33,15 | 34,46 | 35,96 | 34,77 | 35,70 | 32,84 |
| Kualitas aset | | | | | | |
| Aset produktif bermasalah terhadap aset produktif | 2,36 | 4,07 | 3,21 | 4,17 | 3,11 | 1,66 |
| <i>Non Performing Loan - bruto</i> | 6,33 | 6,32 | 6,41 | 5,90 | 5,49 | 2,28 |
| <i>Non Performing Loan - neto</i> | 2,06 | 3,30 | 2,74 | 3,16 | 2,86 | 1,06 |
| CKPN terhadap aset produktif | 1,66 | 2,22 | 1,89 | 2,32 | 1,52 | 1,42 |
| Rentabilitas | | | | | | |
| <i>Return on Asset (ROA)</i> | 0,16 | 0,46 | 0,28 | 0,72 | 0,10 | 0,32 |
| <i>Return on Equity (ROE)</i> | 0,78 | 1,61 | 1,06 | 2,32 | 0,29 | 1,07 |
| <i>Net Interest Margin (NIM)</i> | 2,98 | 4,03 | 3,07 | 5,52 | 3,77 | 4,60 |
| Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) | 96,40 | 94,76 | 94,97 | 94,10 | 98,40 | 96,69 |
| Giro Wajib Minimum | | | | | | |
| a. GWM Utama Rupiah | | | | | | |
| Harian | 0,50 | 0,50 | 0,50 | 0,50 | 0,50 | 3,00 |
| Rata-rata | 3,08 | 3,06 | 3,09 | 3,13 | 3,19 | 3,30 |
| b. GWM Valuta Asing | 4,14 | 4,69 | 4,15 | 4,45 | 2,00 | 6,00 |
| Posisi Devisa Neto (PDN) | 0,59 | 0,58 | 0,61 | 0,59 | 0,60 | 0,34 |

Rasio Kinerja antara lain Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) untuk 30 September 2021 dan 2020, 30 Juni 2021 dan 2020, 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung dengan memperhatikan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016

tentang Perubahan atas peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, SEOJK No. 026/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA).

SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID), SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, SEOJK No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 08 September 2016 tentang pedoman penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan memperhitungkan risiko pasar.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 37/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang transparansi dan publikasi laporan bank dan SEOJK No. 09/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang transparansi dan publikasi laporan Bank Umum Konvensional.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

ANALISA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Pendapatan Bunga

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Pendapatan bunga untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 menurun sebesar Rp38.044 juta atau 19,63% menjadi Rp155.795 juta dari Rp193.839 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan turunnya pendapatan dari bunga kredit Perseroan sebesar Rp44.103 juta atau sebesar 27,36% sebagai akibat penurunan kredit yang penyalurannya dilakukan secara lebih selektif dan hati-hati serta penyelamatan kredit terdampak pandemi COVID19.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Pendapatan bunga pada tahun 2020 menurun sebesar Rp45.438 juta atau 11,35% menjadi Rp354.870 juta dari Rp400.308 juta pada periode yang sama tahun 2019. Hal ini terutama disebabkan turunnya pendapatan dari bunga kredit sebesar Rp36.095 juta atau sebesar 11,06% sebagai akibat penyelamatan kredit terdampak pandemi COVID19 dan penyaluran kredit yang dilakukan secara lebih selektif dan hati-hati.

Beban Bunga

Beban bunga berasal dari jasa simpanan nasabah, premi penjaminan Pemerintah, dan simpanan dari bank lain.

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Beban bunga untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2021 turun sebesar Rp18.601 juta atau sebesar 18,74% menjadi Rp80.644 juta dari Rp99.245 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Turunnya beban bunga terutama disebabkan oleh penurunan pada beban bunga deposito berjangka Perseroan sebesar Rp19.080 juta atau sebesar 22,82% dari Rp83.611 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020 menjadi Rp64.531 juta pada 30 Juni 2021 sebagai akibat dari penurunan suku bunga.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Beban bunga pada tahun 2020 menurun sebesar Rp23.812 juta atau sebesar 11,07% menjadi Rp191.283 juta dari Rp215.095 juta pada tahun 2019. Penurunan ini terutama disebabkan menurunnya beban bunga deposito berjangka Perseroan sebesar Rp22.361 juta atau sebesar 12,33% dari Rp181.301 juta pada tahun 2019 menjadi Rp158.940 juta pada tahun 2020 sebagai akibat dari turunnya suku bunga dana pihak ketiga.

Pendapatan Operasional Lainnya

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Pendapatan operasional lainnya Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2021 menurun sebesar Rp4.287 juta atau 14,94% menjadi sebesar Rp24.402 juta dari Rp28.689 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya keuntungan dari efek yang diperdagangkan sebesar Rp6.298 juta atau sebesar 57,22% menjadi sebesar Rp4.709 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp11.007 juta sebagai akibat perdagangan efek-efek tahun 2021 tidak sebaik tahun 2020 serta adanya portofolio reksadana yang mengalami penurunan nilai NAV, sehingga penurunan tersebut berdampak pada penurunan laba Perseroan pada tahun 2021.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Pendapatan operasional lainnya Perseroan pada tahun 2020 meningkat sebesar Rp10.359 juta atau sebesar 27,76% menjadi sebesar Rp47.670 juta pada tahun 2020 dari Rp37.311 juta pada tahun 2019. Kenaikan ini disebabkan terutama oleh naiknya pendapatan transaksi valuta asing sebesar Rp6.447 juta atau sebesar 94,16% menjadi Rp13.294 juta pada tahun 2020 dari Rp6.847 juta pada tahun 2019.

Beban Operasional Lainnya

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Beban operasional lainnya menurun sebesar Rp8.231 juta atau 10,06% dari Rp81.810 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020 menjadi Rp73.579 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2021. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya beban tenaga kerja sebesar Rp8.818 juta atau sebesar 15,47% menjadi sebesar Rp48.168 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp56.986 juta, dimana pada periode tahun 2020 Perseroan mencadangkan biaya Imbal pasca kerja, THR dan Tunjangan lainnya lebih besar dari periode tahun 2021.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Beban operasional lainnya naik sebesar Rp459 juta atau 0,32% dari Rp144.406 juta pada tahun 2019 menjadi Rp144.865 juta pada tahun 2020. Penurunan ini terutama disebabkan oleh naiknya beban lainnya sebesar Rp1.631 juta atau sebesar 74,07% menjadi sebesar Rp3.833 juta pada tahun 2020 dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp2.202 juta, khususnya atas penerapan awal PSAK 73 beban bunga atas liabilitas sewa pada tahun 2020.

Beban Non Operasional

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Beban non operasional meningkat sebesar Rp452 juta atau 50,22% dari rugi Rp900 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020 menjadi rugi Rp1.352 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2021. Peningkatan beban ini terutama disebabkan oleh naiknya beban

administrasi agunan yang diambil alih sebesar Rp388 juta atau sebesar 4.311,11% menjadi sebesar Rp397 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp9 juta selain itu juga naiknya beban non operasional lainnya sebesar Rp337 juta atau sebesar 34,53% atas iuran tahunan Otoritas Jasa Keuangan seiring naiknya aset Perseroan.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Beban non operasional meningkat sebesar Rp276 juta atau 11,45% dari rugi Rp2.410 juta pada tahun 2019 menjadi rugi Rp2.686 juta pada tahun 2020. Peningkatan beban ini terutama disebabkan oleh naiknya beban non operasional lainnya sebesar Rp1.004 juta atau sebesar 57,77% atas iuran tahunan Otoritas Jasa Keuangan seiring naiknya aset Perseroan dan angsuran dana eks bank beku operasi ke kementerian keuangan.

Laba sebelum beban pajak

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Laba sebelum pajak tahun berjalan menurun sebesar Rp6.103 juta atau sebesar 43,43% dari Rp14.054 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2020 menjadi Rp7.951 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2021. Penurunan laba terutama disebabkan penurunan pendapatan bunga neto sebesar Rp19.443 juta atau turun 20,55% dan penurunan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp4.287 juta atau turun 14,94%.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Laba sebelum pajak tahun berjalan menurun sebesar Rp9.524 juta atau sebesar 65,57% dari Rp14.526 juta pada tahun 2019 menjadi Rp5.002 juta pada tahun 2020. Penurunan laba terutama disebabkan penurunan pendapatan bunga neto sebesar Rp21.626 juta atau turun 11,68%.

Beban pajak

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Beban pajak tahun berjalan menurun sebesar Rp948 juta atau sebesar 28,26% dari Rp3.354 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2020 menjadi Rp2.406 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2021. Penurunan terutama disebabkan turunnya laba sebelum pajak Perseroan, dimana atas beban pajak kini turun sebesar Rp9.138 juta atau turun 37,58% dan penghasilan pajak tangguhan turun Rp8.190 juta atau turun 39,07%. Komponen utama penghasilan pajak tangguhan adalah pajak atas perbedaan temporer pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Beban pajak tahun berjalan menurun sebesar Rp881 juta atau sebesar 32,81% dari Rp2.685 juta pada tahun 2019 menjadi Rp1.804 juta pada tahun 2020. Penurunan terutama disebabkan turunnya laba sebelum pajak Perseroan, dimana atas beban pajak kini naik sebesar Rp3.156 juta atau naik 36,33% dan penghasilan pajak tangguhan naik Rp4.037 juta atau naik 67,27%. Komponen utama penghasilan pajak tangguhan adalah pajak atas perbedaan temporer pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Laba Tahun Berjalan

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Laba tahun berjalan menurun sebesar Rp5.155 juta atau sebesar 48,18% dari Rp10.700 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2020 menjadi Rp5.545 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2021. Penurunan laba tahun berjalan terutama disebabkan penurunan laba sebelum pajak sebesar Rp6.103 juta atau turun 43,43% dimana komponen utama yang mengalami penurunan adalah pendapatan bunga netto sebesar Rp19.443 juta atau turun 20,55% dan penurunan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp4.287 juta atau turun 14,94%.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Laba tahun berjalan menurun sebesar Rp8.643 juta atau sebesar 72,99% dari Rp11.841 juta pada tahun 2019 menjadi Rp3.198 juta pada tahun 2020. Penurunan laba terutama disebabkan penurunan laba sebelum pajak sebesar Rp9.524 juta atau turun 65,57% dimana komponen utama yang mengalami penurunan adalah pendapatan bunga netto sebesar Rp21.626 juta atau turun 11,68%.

Total Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Total penghasilan komprehensif periode berjalan menurun sebesar Rp3.937 juta atau turun sebesar 56,88% dari Rp6.922 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2020 menjadi Rp2.985 juta pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2021. Penurunan terutama disebabkan atas penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp5.155 juta atau turun 48,18% dimana komponen utama yang mengalami penurunan adalah pendapatan bunga netto sebesar Rp19.443 juta atau turun 20,55% dan penurunan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp4.287 juta atau turun 14,94%. Sedangkan pendapatan komprehensif lain untuk pengukuran kembali atas program imbalan pasti – neto naik sebesar Rp1.965 juta atau naik 877,23%.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Total penghasilan (kerugian) komprehensif periode berjalan menurun sebesar Rp8.183 juta atau turun sebesar 59,29% dari Rp13.801 juta pada tahun 2019 menjadi Rp5.618 juta pada tahun 2020. Penurunan terutama disebabkan oleh penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp8.643 juta atau turun 72,99% dimana komponen utama yang mengalami penurunan adalah pendapatan bunga netto sebesar Rp21.626 juta atau turun 11,68%. Untuk pendapatan komprehensif lain pengukuran kembali atas program imbalan pasti – neto turun sebesar Rp2.107 juta atau turun 2.701%, sedangkan keuntungan komprehensif lain atas efek-efek yang tersedia untuk dijual – neto yang belum direalisasi naik sebesar Rp2.567 juta atau naik 136%.

Kecukupan Modal

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan perubahannya POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum yang mengatur tambahan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga (buffer) yaitu *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank*. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 serta 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan tidak wajib membentuk tambahan modal.

Berdasarkan profil risiko Perseroan masing-masing per tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 serta 31 Desember 2020 dan 2019, yaitu peringkat 2 (dua), maka Kewajiban Penyediaan Modal Minimum per

tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 serta 31 Desember 2020 dan 2019 ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Modal inti Perseroan masing-masing per tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 serta 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp1.039.420 juta, Rp1.084.243 juta, Rp1.044.488 juta dan Rp1.102.938 juta dimana Perseroan masuk kedalam kategori BUKU 2.

Adapun OJK melalui POJK 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum mensyaratkan Bank untuk memiliki modal inti paling sedikit sebesar Rp2.000.000 juta pada akhir 2021. Dalam rangka memenuhi kewajiban modal tersebut maka Perseroan melakukan *right issue* dimana saat ini proses tersebut akan dilaksanakan.

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Perseroan per tanggal 30 Juni 2021 adalah sebesar 35,96% dan 30 Juni 2020 adalah sebesar 34,77%, rasio tersebut melebihi dari ketentuan yang ditetapkan sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Perseroan per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 35,70% dan 31 Desember 2019 adalah sebesar 33,84%, rasio tersebut melebihi dari ketentuan yang ditetapkan sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Imbal Hasil

Untuk melihat kemampuan Imbal hasil Perseroan, rasio yang secara umum digunakan adalah ROA (rasio laba terhadap rata-rata aset), ROE (rasio laba terhadap rata-rata ekuitas), NIM (rasio pendapatan bunga - bersih terhadap aset produktif) serta BOPO (rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional).

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

- a. ROA Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 0,28% dan 0,72%. Rasio ini mengalami penurunan karena turunnya laba sebelum pajak dimana terutama diakibatkan turunnya pendapatan bunga Perseroan sejalan dengan penyelamatan kredit terdampak pandemi COVID19 dan penyaluran kredit yang dilakukan secara lebih selektif dan hati-hati, juga turunnya pendapatan operasional lainnya dimana market efek-efek tahun 2021 tidak sebaik tahun 2020 dan terdapat portofolio reksadana yang mengalami penurunan nilai NAV.
- b. ROE Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 1,06% dan 2,32%. Rasio ini mengalami penurunan karena turunnya laba setelah pajak dimana terutama diakibatkan turunnya pendapatan bunga Perseroan sejalan dengan penyelamatan kredit terdampak pandemi COVID19 dan penyaluran kredit yang dilakukan secara lebih selektif dan hati-hati, juga turunnya pendapatan operasional lainnya dimana market efek-efek tahun 2021 tidak sebaik tahun 2020 dan terdapat portofolio reksadana yang mengalami penurunan nilai NAV.
- c. NIM Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, masing-masing sebesar 3,07% dan 5,52%. Rasio ini menurun seiring turunnya pendapatan bunga Perseroan sejalan dengan penyelamatan kredit terdampak pandemi COVID19 dan penyaluran kredit yang dilakukan secara lebih selektif dan hati-hati.
- d. Rasio BOPO Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 94,97% dan 94,10%. Rasio ini sedikit mengalami peningkatan diakibatkan turunnya pendapatan operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan turunnya

beban, turunnya pendapatan operasional terutama atas turunnya pendapatan bunga dan turunnya pendapatan operasional lainnya.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

- a. ROA Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 0,10% dan 0,32%. Rasio ini mengalami penurunan karena turunnya laba sebelum pajak dimana terutama diakibatkan turunnya pendapatan bunga Perseroan sejalan dengan penyelamatan kredit terdampak pandemi COVID19 dan penyaluran kredit yang dilakukan secara lebih selektif dan hati-hati.
- b. ROE Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 0,29% dan 1,07%. Rasio ini mengalami penurunan karena turunnya laba setelah pajak dimana terutama diakibatkan turunnya pendapatan bunga Perseroan sejalan dengan penyelamatan kredit terdampak pandemi COVID19 dan penyaluran kredit yang dilakukan secara lebih selektif dan hati-hati.
- c. NIM Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing sebesar 3,77% dan 4,60%. Rasio ini menurun seiring turunnya pendapatan bunga Perseroan sejalan dengan penyelamatan kredit terdampak pandemi COVID19 dan penyaluran kredit yang dilakukan secara lebih selektif dan hati-hati.
- d. Rasio BOPO Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 98,40% dan 96,69%. Rasio ini sedikit mengalami peningkatan diakibatkan turunnya pendapatan operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan turunnya beban operasional, turunnya pendapatan operasional terutama atas turunnya pendapatan bunga.

ANALISIS LAPORAN POSISI KEUANGAN

Aset

Total Aset

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Total Aset Perseroan per 30 Juni 2021 adalah sebesar Rp6.001.733 juta, naik sebesar Rp636.277 juta atau naik 11,86% dibandingkan tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp5.365.456 juta. Peningkatan aset Perseroan didorong oleh peningkatan dana pihak ketiga terutama giro nasabah. Pertumbuhan kredit turun sebesar Rp361.349 juta atau trurun 13,70% menjadi Rp2.276.474 juta dari tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp2.637.823 juta, hal tersebut dikarenakan adanya pelunasan kredit dari beberapa debitur besar serta penyalurannya dilakukan secara lebih selektif dan hati-hati karena dampak pandemi COVID-19.

Peningkatan likuiditas Perseroan ditempatkan pada giro pada Bank lain yang meningkat Rp1.014.259 juta atau naik 247,24% dari periode sebelumnya dan Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain yang meningkat Rp757.730 juta atau naik 235,40% dari periode sebelumnya.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Total Aset Perseroan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp5.365.456 juta, naik sebesar Rp555.713 juta atau 11,55% dibandingkan tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp4.809.743 juta. Peningkatan aset Perseroan didorong oleh peningkatan dana pihak ketiga terutama giro nasabah. Pertumbuhan kredit turun sebesar Rp352.219 juta atau 11,78% menjadi Rp2.637.823 juta dari tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp2.990.042 juta, hal tersebut karena penyalurannya dilakukan secara lebih selektif dan hati-hati karena dampak pandemi COVID-19.

Peningkatan likuiditas Perseroan disalurkan pada giro pada Bank lain yang meningkat Rp342.831 juta atau naik 508,61% dari tahun sebelumnya dan Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang meningkat Rp637.686 juta atau naik 92,29% dari tahun sebelumnya.

Giro pada Bank Indonesia

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Giro pada Bank Indonesia naik sebesar Rp61 juta atau 0,03% dari Rp174.403 juta pada 31 Desember 2020 menjadi Rp174.464 juta pada 30 Juni 2021.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Giro pada Bank Indonesia turun sebesar Rp70.998 juta atau 28,93% dari Rp245.401 juta pada 31 Desember 2019 menjadi Rp174.403 juta pada tahun 31 Desember 2020. Penurunan tersebut dalam rangka optimalisasi dana pada aset yang memiliki *yield* yang lebih optimal.

Giro pada Bank lain

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Giro pada bank lain naik sebesar Rp1.014.259 juta atau 247,24% dari Rp410.236 juta pada 31 Desember 2020 menjadi Rp1.424.495 juta pada 30 Juni 2021. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan dana pihak ketiga terutama giro valas nasabah.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Giro pada bank lain naik sebesar Rp342.831 juta atau 508,61% dari Rp67.405 juta pada 31 Desember 2019 menjadi Rp410.236 juta pada 31 Desember 2020. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan dana pihak ketiga terutama giro valas nasabah.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain meningkat sebesar Rp757.730 juta atau 235,40% dari Rp321.888 juta pada 31 Desember 2020 menjadi Rp1.079.618 juta pada 30 Juni 2021, peningkatan terutama pada *Time Deposit* Bank Indonesia, *Deposit Facility* Bank Indonesia dan *call money* pada bank lain. Hal tersebut dalam rangka optimalisasi likuiditas Bank pada aset yang memiliki *yield* yang lebih optimal.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain meningkat sebesar Rp44.923 juta atau 16,22% dari Rp276.965 juta pada 31 Desember 2019 menjadi Rp321.888 juta pada 31 Desember 2020, peningkatan terutama pada *Time Deposit* Bank Indonesia. Hal tersebut dalam rangka optimalisasi likuiditas Bank pada aset yang memiliki *yield* yang lebih optimal.

Efek-efek

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Investasi pada instrumen efek menurun sebesar Rp205.356 juta atau 74,68% dari Rp274.981 juta pada 31 Desember 2020 menjadi Rp69.625 juta pada 30 Juni 2021. Hal tersebut sejalan Perseroan untuk berinvestasi pada instrumen yang lebih aman dan secara lebih hati-hati sehubungan dengan perkembangan pandemi COVID-19.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Investasi pada instrumen efek menurun sebesar Rp84.045 juta atau 23,41% dari Rp359.026 juta pada 31 Desember 2019 menjadi Rp274.981 juta pada 31 Desember 2020. Hal tersebut sejalan Perseroan untuk berinvestasi pada instrumen yang lebih aman dan secara lebih hati-hati sehubungan dengan perkembangan pandemi COVID-19.

Kredit yang diberikan

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Kredit Perseroan turun sebesar Rp361.349 juta atau 13,70% dari Rp2.637.823 juta pada 31 Desember 2020 menjadi Rp2.276.474 juta pada 30 Juni 2021. Penurunan tersebut terutama disebabkan pelunasan kredit dari beberapa debitur besar dan pengaruh pandemi COVID-19.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Kredit Perseroan turun sebesar Rp352.219 juta atau 11,78% dari Rp2.990.042 juta pada 31 Desember 2019 menjadi Rp2.637.823 juta pada 31 Desember 2020. Penurunan tersebut terutama disebabkan pelunasan kredit dari beberapa debitur besar dan pengaruh pandemi COVID-19.

Cadangan Penurunan Nilai Kredit

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dibentuk sebagai mitigasi atas potensi kerugian yang mungkin muncul akibat terjadinya penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

CKPN Perseroan pada 30 Juni 2021 sebesar Rp85.688 juta naik sebesar Rp15.106 juta atau 21,40% dari 31 Desember 2020 sebesar Rp70.582 juta. Kenaikan CKPN ini sebagai bentuk mitigasi atas potensi penurunan kualitas kredit secara umum maupun dampak pandemi COVID-19.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

CKPN Perseroan pada 31 Desember 2020 sebesar Rp70.582 juta naik sebesar Rp12.169 juta atau 20,83% dari 31 Desember 2019 sebesar Rp58.413 juta. Kenaikan CKPN ini disebabkan oleh adanya implementasi PSAK 71 (IFRS 9) per 1 Januari 2020 serta sebagai bentuk mitigasi atas potensi penurunan kualitas secara umum maupun akibat dampak pandemi COVID-19.

Tagihan akseptasi

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Tagihan dan kewajiban akseptasi Perseroan pada 30 Juni 2021 sebesar Rp12.205 juta, sedangkan pada 31 Desember 2020 sebesar nihil.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Tagihan dan kewajiban akseptasi Perseroan pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 sebesar nihil.

1.1. Aset Tetap

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Nilai buku aset tetap Perseroan pada 30 Juni 2021 sebesar Rp50.920 juta turun sebesar Rp1.500 juta atau 2,86% dari 31 Desember 2020 sebesar Rp52.420 juta. Penurunan ini seiring dengan akumulasi biaya penyusutan.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Nilai buku aset tetap Perseroan pada 31 Desember 2020 sebesar Rp52.420 juta turun sebesar Rp1.887 juta atau 3,47% dari 31 Desember 2019 sebesar Rp54.307 juta. Penurunan ini seiring dengan akumulasi biaya penyusutan.

1.2. Aset Hak Guna

Aset hak guna Perseroan berupa sewa beberapa aset seperti bangunan dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Nilai buku aset hak guna Perseroan pada 30 Juni 2021 sebesar Rp31.618 juta turun sebesar Rp3.935 juta atau 11,07% dari 31 Desember 2020 sebesar Rp35.553 juta. Penurunan ini seiring dengan akumulasi biaya penyusutan.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Nilai buku aset hak guna Perseroan pada 31 Desember 2020 sebesar Rp35.553 juta yang merupakan implementasi dari PSAK 73 pada 1 Januari 2020, pada 31 Desember 2019 PSAK 73 belum diimplementasikan sehingga aset hak guna sebesar nihil.

Aset Takberwujud

Aset takberwujud Perseroan berupa perangkat lunak dan lisensi.

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Nilai buku aset takberwujud Perseroan pada 30 Juni 2021 sebesar Rp2.654 juta turun sebesar Rp508 juta atau 16,07% dari 31 Desember 2020 sebesar Rp3.162 juta. Penurunan ini seiring dengan akumulasi biaya penyusutan.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Nilai buku aset takberwujud Perseroan pada 31 Desember 2020 sebesar Rp3.162 juta turun sebesar Rp469 juta atau 12,92% dari 31 Desember 2019 sebesar Rp3.631 juta. Penurunan ini seiring dengan akumulasi biaya penyusutan.

Aset pajak tangguhan

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Nilai aset pajak tangguhan Perseroan pada 30 Juni 2021 sebesar Rp35.308 juta meningkat sebesar Rp13.373 juta atau 60,97% dari 31 Desember 2020 sebesar Rp21.935 juta. Peningkatan ini seiring dengan beda waktu fiskal terutama atas pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Nilai aset pajak tangguhan Perseroan pada 31 Desember 2020 sebesar Rp21.935 juta meningkat sebesar Rp11.057 juta atau 101,65% dari 31 Desember 2019 sebesar Rp10.878 juta. Peningkatan ini seiring dengan beda waktu fiskal terutama atas pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Agunan yang diambil alih

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Nilai agunan yang diambil alih Perseroan pada 30 Juni 2021 sebesar Rp51.001 juta turun sebesar Rp1.000 juta atau 1,92% dari 31 Desember 2020 sebesar Rp52.001 juta. Penurunan ini seiring dengan penurunan nilai wajar dari beberapa agunan.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Nilai agunan yang diambil alih Perseroan pada 31 Desember 2020 sebesar Rp52.001 juta turun sebesar Rp606 juta atau 1,15% dari 31 Desember 2019 sebesar Rp52.607 juta. Penurunan ini seiring dengan penurunan nilai wajar dari beberapa agunan.

Pendapatan bunga yang masih akan diterima

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Pendapatan bunga yang masih akan diterima Perseroan pada 30 Juni 2021 sebesar Rp10.842 juta turun sebesar Rp1.974 juta 15,40% dari 31 Desember 2020 sebesar Rp12.816 juta. Penurunan ini terutama dari kredit sebesar Rp1.310 juta dan investasi pada efek-efek sebesar Rp671 juta.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Pendapatan bunga yang masih akan diterima Perseroan pada 31 Desember 2020 sebesar Rp12.816 juta turun sebesar Rp9.627 juta atau 42,90% dari 31 Desember 2019 sebesar Rp22.443 juta. Penurunan ini terutama dari kredit sebesar Rp7.332 juta dan investasi pada efek-efek sebesar Rp2.296 juta.

Aset lain-lain

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Aset lain-lain Perseroan pada 30 Juni 2021 sebesar Rp92.118 juta, meningkat sebesar Rp46.465 juta atau 101,78% dibanding pada 31 Desember 2020 sebesar Rp45.653 juta. Kenaikan aset lain-lain terutama disebabkan kenaikan tagihan pada pihak ketiga sebesar Rp40.000 juta dan kenaikan biaya dibayar dimuka sebesar Rp8.306 juta. Kenaikan biaya dibayar dimuka terutama sebesar Rp5.849 juta merupakan biaya dibayar dimuka tunjangan karyawan tahun 2021 yang akan diamortisasi habis pada akhir tahun 2021.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Aset lain-lain Perseroan pada 31 Desember 2020 sebesar Rp45.653 juta, turun sebesar Rp7.329 juta atau 13,83% dibanding pada 31 Desember 2019 sebesar Rp52.982 juta. Penurunan aset lain-lain terutama disebabkan turunnya biaya dibayar dimuka sebesar Rp2.937 juta. Penurunan biaya dibayar dimuka tersebut terutama atas biaya dibayar dimuka untuk sewa.

Liabilitas

Jumlah liabilitas

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah liabilitas pada 30 Juni 2021 meningkat sebesar Rp633.292 juta atau naik 14,98% menjadi Rp4.859.623 juta dari Rp4.226.331 juta pada 31 Desember 2020. Peningkatan ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan jumlah simpanan sebesar Rp624.691 juta atau meningkat 15,16%, terutama simpanan giro.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Jumlah liabilitas pada 31 Desember 2020 meningkat sebesar Rp556.588 juta atau naik 15,17% menjadi Rp4.226.331 juta dari Rp3.669.743 juta pada 31 Desember 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan jumlah simpanan sebesar Rp508.671 juta atau meningkat 14,08%, terutama simpanan giro.

Liabilitas segera

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah liabilitas segera pada 30 Juni 2021 meningkat sebesar Rp2.864 juta atau naik 47,18% menjadi Rp8.934 juta dari Rp6.070 juta pada 31 Desember 2020. Peningkatan ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan titipan transaksi transfer dan ATM sebesar Rp2.126 juta atau meningkat 40,51%.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Jumlah liabilitas segera pada 31 Desember 2020 meningkat sebesar Rp2.592 juta atau naik 74,53% menjadi Rp6.070 juta dari Rp3.478 juta pada 31 Desember 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan titipan transaksi transfer dan ATM sebesar Rp2.573 juta atau meningkat 96,19%.

Simpanan nasabah

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah simpanan nasabah pada 30 Juni 2021 meningkat sebesar Rp624.691 juta atau naik 15,16% menjadi Rp4.746.451 juta dari Rp4.121.760 juta pada 31 Desember 2020. Peningkatan ini terutama atas peningkatan simpanan giro sebesar Rp658.456 juta atau meningkat 67,13%. Porsi dana murah Perseroan dilihat dari rasio CASA meningkat dari 37,42% pada 31 Desember 2020 menjadi 46,34% di 30 Juni 2021.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Jumlah simpanan nasabah pada 31 Desember 2020 meningkat sebesar Rp508.671 juta atau naik 14,08% menjadi Rp4.121.760 juta dari Rp3.613.089 juta pada 31 Desember 2019. Peningkatan ini terutama atas peningkatan simpanan giro sebesar Rp547.652 juta atau meningkat 126,41%. Porsi dana murah Perseroan dilihat dari rasio CASA meningkat dari 22,13% pada 31 Desember 2019 menjadi 37,42% di 31 Desember 2020.

Simpanan dari Bank lain

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah simpanan dari Bank lain pada 30 Juni 2021 meningkat sebesar Rp1.653 juta atau naik 62,38% menjadi Rp4.303 juta dari Rp2.650 juta pada 31 Desember 2020. Peningkatan ini terutama atas peningkatan deposito berjangka sebesar Rp2.000 juta atau meningkat 100,00%.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Jumlah simpanan dari bank lain pada 31 Desember 2020 meningkat sebesar Rp2.236 juta atau naik 540,10% menjadi Rp2.650 juta dari Rp414 juta pada 31 Desember 2019. Peningkatan ini terutama atas peningkatan deposito berjangka sebesar Rp2.000 juta.

Liabilitas akseptasi

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Liabilitas akseptasi Perseroan pada 30 Juni 2021 sebesar Rp12.205 juta, sedangkan pada 31 Desember 2020 sebesar nihil.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Liabilitas akseptasi Perseroan pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 sebesar nihil.

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja

Perseroan membukukan liabilitas imbalan kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 pada tanggal 30 Juni 2021 dan Undang-Undang Ketenaga kerjaan No. 13 Tahun 2013 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah liabilitas imbalan kerja pada 30 Juni 2021 turun sebesar Rp7.316 juta atau turun 22,89% menjadi Rp24.642 juta dari Rp31.958 juta pada 31 Desember 2020. Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Jumlah liabilitas imbalan kerja pada 31 Desember 2020 naik sebesar Rp1.744 juta atau naik 5,77% menjadi Rp31.958 juta dari Rp30.214 juta pada 31 Desember 2019. Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan tahun 2019.

Liabilitas Lain-lain

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah liabilitas lain-lain pada 30 Juni 2021 turun sebesar Rp6.477 juta atau turun 12,42% menjadi Rp45.675 juta dari Rp52.152 juta pada 31 Desember 2020. Penurunan ini terutama atas liabilitas sewa dan bunga yang masih harus dibayar masing-masing turun sebesar Rp3.925 juta dan Rp3.231 juta.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Jumlah liabilitas lain-lain pada 31 Desember 2020 meningkat sebesar Rp34.370 juta atau naik 193,29% menjadi Rp52.152 juta dari Rp17.782 juta pada 31 Desember 2019. Peningkatan ini terutama atas liabilitas sewa sebesar Rp37.167 juta yang merupakan implementasi dari PSAK 73 pada 1 Januari 2020, pada 31 Desember 2019 PSAK 73 belum diimplementasikan sehingga liabilitas sewa sebesar nihil.

Ekuitas

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah Ekuitas Perseroan pada 30 Juni 2021 sebesar Rp1.142.110 juta, naik 0,26% dibanding tanggal 31 Desember 2020 yang sebesar Rp1.139.125 juta. Kenaikan ekuitas terutama disebabkan turunnya kerugian saldo laba sebesar Rp5.545 juta yang merupakan laba bersih periode enam bulan berjalan tahun 2021 dan keuntungan hasil pengukuran kembali atas program imbalan pasti sebesar Rp2.189 juta. Sedangkan Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual turun sebesar Rp4.749 juta.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Jumlah Ekuitas Perseroan pada 31 Desember 2020 sebesar Rp1.139.125 juta, turun 0,08% dibanding tanggal 31 Desember 2019 yang sebesar Rp1.140.000 juta. Penurunan ekuitas terutama disebabkan naiknya kerugian saldo laba sebesar Rp3.295 juta yang disebabkan oleh dampak penerapan PSAK 71 dan PSAK 73 yang mempengaruhi saldo defisit sebesar Rp6.493 juta dan laba bersih tahun 2020 laba sebesar Rp3.198 juta. Adapun hasil pengukuran kembali atas program imbalan pasti rugi sebesar Rp2.029 juta, sedangkan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual naik sebesar Rp4.449 juta.

Likuiditas

Rasio LDR selalu dijaga oleh Perseroan sebagai upaya Perseroan untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan. Perseroan berkomitmen untuk memelihara rasio LDR - nya pada kondisi sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, sehingga Perseroan dapat menjalankan kegiatan usahanya dalam kondisi yang efektif dan efisien.

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Rasio LDR pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah 47,96% dan 64,00% atau turun 16,04%. Penurunan disebabkan turunnya portofolio kredit seiring pelunasan kredit dari beberapa debitur besar dan pengaruh pandemi COVID-19 dan naiknya portofolio dana pihak ketiga terutama dana giro.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Rasio LDR pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah 64,00% dan 82,76% atau turun 18,76%. Penurunan disebabkan turunnya portofolio kredit seiring pelunasan kredit dari beberapa debitur besar dan pengaruh pandemi COVID-19 dan naiknya portofolio dana pihak ketiga terutama dana giro.

Analisis Arus Kas

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020.

Arus kas dari aktivitas operasi pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode tanggal 30 Juni 2020 naik sebesar Rp1.058.602 juta atau sebesar 1046,60%, kenaikan tersebut terutama diperoleh dari kenaikan arus kas dari dana pihak ketiga Rp981.034 juta, arus kas dari efek-efek Rp82.048 juta dan arus kas yang diperoleh dari penurunan kredit Rp49.277 juta.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Arus kas dari aktivitas operasi pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode tanggal 31 Desember 2019 naik sebesar Rp661.392 juta atau sebesar 201,08%, kenaikan tersebut terutama diperoleh dari penurunan kredit Rp483.253 juta dan kenaikan arus kas dari dana pihak ketiga Rp212.049 juta.

Arus Kas untuk Kegiatan Investasi

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Arus kas dari aktivitas Investasi pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode tanggal 30 Juni 2020 naik sebesar Rp668.783 juta atau 1.144,47%, kenaikan tersebut terutama diperoleh dari penurunan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp668.839 juta.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Arus kas dari aktivitas investasi pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode tanggal 31 Desember 2019 naik sebesar Rp53.872 juta atau 7,73%, kenaikan tersebut terutama diperoleh dari penurunan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp53.297 juta.

Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode tanggal 30 Juni 2020 turun sebesar Rp258 juta atau 7,04%, penurunan tersebut terutama dari naiknya pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp258 juta.

Periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode tanggal 31 Desember 2019 turun sebesar Rp7.236 juta, penurunan tersebut terutama dari pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp7.236 juta.

TENTANG PEMBELI SIAGA

Pembeli Siaga menyatakan menjamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) dan bersedia untuk membeli sebagian dari sisa Saham yang tidak diambil bagian oleh Pemegang HMETD pada Tanggal Penjatahan maksimum dengan Harga Pelaksanaan, dengan ketentuan bahwa apabila jumlah saham tidak seluruhnya diambil bagian oleh Pemegang HMETD, baik berdasarkan HMETD yang dimiliki atau berdasarkan Pemesanan Tambahan, maka Pembeli Siaga wajib untuk membeli sebagian sisa saham yang tidak diambil bagian oleh Pemegang HMETD tersebut dengan jumlah sebanyak-banyaknya 3.331.795.000 (tiga miliar tiga ratus tiga puluh satu juta tujuh ratus sembilan puluh lima ribu) saham.

A. Keterangan Mengenai Pembeli Siaga

PT Equity Development Investment Tbk (“EDI”)

PT Equity Development Investment Tbk didirikan di Jakarta dengan nama PT Gajah Surya Arta Leasing berdasarkan akta Perseroan Terbatas “PT Gajah Surya Arta Leasing” No. 1 tanggal 1 November 1982, yang kemudian diubah dengan akta Perubahan No. 1 tanggal 1 Desember 1985 dan terakhir diubah dengan Akta Perubahan No. 30 tanggal 6 Maret 1985, yang ketiganya dibuat di hadapan Didi Sudjadi, S.H., Notaris di Jakarta, yang ketiga aktanya telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. C2-1698.HT.01.01.TH.85 tanggal 30 Maret 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1258, Berita Negara Republik Indonesia No. 85 tanggal 24 Oktober 1986.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Equity Development Investment Tbk. No. 16 tanggal 30 Agustus 2021, yang dibuat di hadapan Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta mengenai perubahan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan No. 15/POJK.04/2020 dan Peraturan No. 16/POJK.04/2020 Akta mana telah diterima dan dicatatkan dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum (“SABH”) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“Kemenkumham”) No. AHU-0051100.AH.01.02 TAHUN 2021 tanggal 20 September 2021.

Alamat Kantor Pusat : Wisma Hayam Wuruk Lt 3
 Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10220
 No. Telp.: 62 21 806-32550
 No. Fax: 62 21 231-3285
 Email : Email: secretary@theequityone.com
 Situs Website : www.theequityone.com
 Kegiatan Usaha EDI. : Bergerak dalam kegiatan investasi, jasa konsultasi manajemen dan penyertaan saham

Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 195 tanggal 23 Desember 2021, yang dibuat dihadapan Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data Perseroan telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kemenkumham Republik Indonesia dengan suratnya No. AHU-AH.01.03.0490156 tanggal 23 Desember 2021 dan Daftar Pemegang Saham per 23 Desember 2021 yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom selaku BAE Perseroan, struktur permodalan dan susunan Pemegang Saham adalah sebagai berikut:

| KETERANGAN | Per Tanggal 23 Desember 2021 | | |
|---|------------------------------|--|------------|
| | JUMLAH SAHAM | JUMLAH NILAI NOMINAL (dalam Rupiah) | % |
| MODAL DASAR | | | |
| Saham Seri A dengan Nilai Nominal Rp500,- per saham | 1.441.440.000 | 720.720.000.000 | 9,61 |
| Saham Seri B dengan Nilai Nominal Rp250,- per saham | 3.784.896.198 | 946.224.049.500 | 12,62 |
| Saham Seri C dengan Nilai Nominal Rp100,- per saham | 58.330.559.505 | 5.833.055.950.500 | 77,77 |
| Jumlah | 63.556.895.703 | 7.500.000.000.000 | 100 |
| MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH | | | |
| SAHAM SERI A | | | |

| | | | |
|--|-----------------------|--------------------------|---------------|
| Equity Global International Limited | 685.000.000 | 342.500.000.000 | 4,59 |
| PT Polychem Indonesia Tbk | 416.410.854 | 208.205.427.000 | 2,79 |
| Masyarakat dengan kepemilikan kurang dari 5% | 340.029.146 | 170.014.573.000 | 2,28 |
| Jumlah | 1.441.440.000 | 720.720.000.000 | 9,66 |
| SAHAM SERI B | | | |
| Equity Global International Limited | 3.331.607.087 | 832.901.771.750 | 22,35 |
| PT Polychem Indonesia Tbk | 239.433.161 | 59.858.290.250 | 1,61 |
| Masyarakat dengan kepemilikan kurang dari 5% | 213.855.950 | 53.463.987.500 | 1,43 |
| Jumlah | 3.784.896.198 | 946.224.049.500 | 25,39 |
| SAHAM SERIC | | | |
| Equity Global International Limited | 7.701.456.044 | 770.145.604.400 | 54,54 |
| PT Polychem Indonesia Tbk | - | - | - |
| Masyarakat dengan kepemilikan kurang dari 5% | 1.193.597.762 | 119.359.776.200 | 8,45 |
| Jumlah | 8.895.053.806 | 889.505.380.600 | 62,99 |
| JUMLAH MODALDITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH | | | |
| SAHAM SERI A | 1.441.440.000 | 720.720.000.000 | 10,21 |
| SAHAM SERI B | 3.784.896.198 | 946.224.049.500 | 26,80 |
| SAHAM SERI C | 8.895.053.806 | 889.505.380.600 | 62,99 |
| Jumlah | 14.121.390.004 | 2.556.449.430.100 | 100,00 |
| SAHAM DALAM PORTEPEL | | | |
| SAHAM SERI A | - | - | - |
| SAHAM SERI B | - | - | - |
| SAHAM SERI C | 49.435.505.699 | 4.943.550.569.900 | - |

Susunan Pengurus

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Equity Development Investment Tbk No. 15 tanggal 30 Agustus 2021, dibuat di hadapan Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatatkan dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum ("SABH") pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Kemenkumham") di bawah No. AHU-AH.01.03-0450595 tanggal 20 September 2021, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat saat ini sebagai berikut:

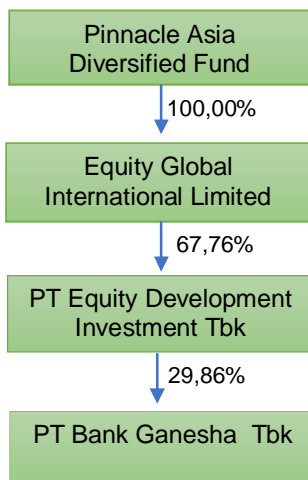
Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Sujitno Siswowidagdo
 Komisaris : Rachmad Deswandy
 Komisaris Independen : Kamardy Arief
 Komisaris Independen : Cyprianus Pranoto

Direksi

Presiden Direktur : Muhamad Zulkifli Abusuki
 Direktur : Tetty Lanawati Gozali
 Direktur : Bustomi Usman
 Direktur : Tan Kurniawan Sutandar

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham EDI sebagai berikut:



Pemegang Saham Pengendali (PSP) Perseroan adalah EDI yang dimiliki sahamnya 67,76 % (enam puluh tujuh koma tujuh enam persen) oleh Equity Global International Limited, yang 100% (seratus

persen) dimiliki oleh Pinnacle Asia Diversified Fund, yang merupakan dana investasi berdasarkan hukum Singapore, dikenal sebagai Pinnacle Asia Diversified Fund yang dikelola oleh ZICO Allshores Trust (S) Ltd. sebagai Wali Amanat atas dana investasi tersebut dengan Haven Capital Pte. Ltd. sebagai manager investasi terhitung tanggal 31 Agustus 2016.

Pinnacle Asia Diversified Fund merupakan kumpulan dana dari pemodal yang menyerahkan pengelolaan dana tersebut kepada Wali Amanat dalam hal ini ZICO Allshores Trust (S) Ltd untuk kepentingan penerima manfaat yakni Equity Global International Limited, pemodal dalam hal ini tidak memiliki kendali langsung kepada Equity Global International Limited selaku penerima manfaat oleh karenanya sesuai dengan Pasal 18 ayat (3) Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2018, Manager Investasi pada Wali Amanat Zico Allshores Trust (S) Ltd dalam hal ini Jamil Bin Mohamed adalah yang dilaporkan Perseroan sebagai pihak yang melakukan pengelolaan dana Pinnacle Asia Diversified Fund sebagai Pemilik Manfaat tidak langsung pada Perseroan pada tanggal 15 November 2020 melalui situs web Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia www.ahu.go.id.

Sumber Dana Yang Digunakan Oleh Pembeli Siaga

Sumber dana yang digunakan oleh EDI untuk mengambil bagian HMETD yang menjadi haknya dan sebagai pembeli siaga sebagian dari sisa saham dalam PUT I Perseroan berasal dari setoran modal yang dilakukan oleh Equity Global International Limited melalui pelaksanaan Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu melalui Penawaran Umum Terbatas V yang masa penawaran telah diselesaikan pada tanggal 20 Desember 2021 dan pelaksanaan kewajiban Equity Global International Limited sebagai pembeli siaga telah dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2021. Selanjutnya EDI telah melakukan penyetoran uang muka setoran modal kedalam Perseroan dengan nilai sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah) ke rekening Perseroan pada tanggal 24 Desember 2021 dan dicatat dalam ekuitas Perseroan.

Sifat Hubungan Afiliasi Dengan Perseroan

Pembeli Siaga merupakan pemegang saham pengendali Perseroan dengan kepemilikan 29,86% (dua puluh sembilan koma delapan enam persen) dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.

Uraian Tentang Persyaratan Penting Dari Perjanjian Pembelian Sisa Saham Oleh Pembeli Siaga

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sisa Saham, kewajiban Pembeli Siaga untuk mengambil bagian atau membeli sebagian dari Sisa Saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang HMETD lainnya setelah dialokasikan terlebih dahulu untuk memenuhi pesanan tambahan yang dipesan oleh pemegang HMETD yang telah melaksanakan HMETD-nya.

Sesuai dengan surat pernyataan tanggal 24 Desember 2021, PT Equity Development Investment Tbk selaku Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan dengan kepemilikan 29,86% (dua puluh sembilan koma delapan enam persen) telah menyatakan akan melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya sebanyak 1.668.205.000 (satu miliar enam ratus enam puluh delapan juta dua ratus lima ribu) saham dengan harga pelaksanaan Rp200,- (dua ratus Rupiah) per saham dana yang harus disediakan adalah sebesar Rp333.641.000.000,- (tiga ratus tiga puluh tiga miliar enam ratus empat puluh satu juta Rupiah).

Untuk itu PT Equity Development Investment Tbk telah melakukan penyetoran uang muka setoran modal pada Perseroan pada tanggal 24 Desember 2021 sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah). Sisanya sebesar Rp666.359.000.000,- (enam ratus enam puluh enam miliar tiga ratus lima puluh sembilan juta Rupiah) disediakan untuk membeli sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham lain dalam PUT I ini dengan jumlah sebanyak-banyaknya 3.331.795.000 (tiga miliar tiga ratus tiga puluh satu juta tujuh ratus sembilan puluh lima ribu) saham, dengan ketentuan bahwa atas sisa saham dalam PUT I akan dialokasikan terlebih dahulu kepada para pemegang HMETD yang telah melaksanakan HMETD-nya dan mengajukan pemesanan Saham Tambahan. Apabila terdapat sisa saham maka PT Equity Development Investment Tbk akan mengambil sisa saham tersebut dengan jumlah sebanyak-banyaknya 3.331.795.000 (tiga miliar tiga ratus tiga puluh satu juta tujuh ratus sembilan puluh lima ribu) saham.

Sedangkan berdasarkan Perjanjian Pembelian Sisa Saham, porsi yang akan diambil sebagai Pembeli Siaga atas sebagian sisa saham Perseroan dengan jumlah 3.331.795.000 (tiga miliar tiga ratus tiga puluh satu juta tujuh ratus sembilan puluh lima ribu) saham dengan total dana yang disediakan adalah sebesar Rp666.359.000.000,- (enam ratus enam puluh enam miliar tiga ratus lima puluh sembilan juta Rupiah).

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sisa Saham, kewajiban Pembeli Siaga untuk mengambil bagian atau membeli bagian sebagian Sisa Saham berdasarkan Perjanjian Pembelian Sisa Saham ini tergantung pada dipenuhinya persyaratan-persyaratan dan ketentuan-ketentuan di bawah ini:

- a. Pernyataan Pendaftaran yang dilakukan oleh Perseroan telah memperoleh Pernyataan Efek dari OJK
- b. Terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham atau pemegang HMETD lainnya baik melalui pelaksanaan HMETD maupun melalui Pemesanan Saham Tambahan.
- c. Bilamana dana yang telah disetorkan sebagai uang muka setoran modal tidak dapat di konversikan menjadi saham akibat tidak terdapatnya sisa saham maka dana tersebut tetap akan dicatat oleh Perseroan sebagai uang muka setoran modal, yang akan digunakan untuk memenuhi kewajiban modal inti minimum pada tahun 2022 sebesar sekurang-kurangnya Rp3.000.000.000.000,- (tiga triliun Rupiah) yang harus dipenuhi paling lambat tanggal 31 Desember 2022, sesuai dengan Surat No. S-217/PB.332/2021 tanggal 26 Oktober 2021 Perihal Pemenuhan Modal Inti PT Bank Ganessa Tbk yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan yang ditandatangani oleh Direktur Pengawas 2.

PERSYARATAN PEMESANAN DAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan telah menunjuk PT Datindo Entrycom sebagai pelaksana pengelola administrasi saham dan sebagai agen pelaksana dalam rangka PUT I ini, sesuai dengan Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham.

Berikut ini adalah persyaratan dan tata cara pemesanan pembelian saham sehubungan dengan PUT I Perseroan:

1. Pemesan yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia tanggal 24 Februari 2022, berhak memperoleh HMETD ("**Pemegang Saham Yang Berhak**") untuk mengajukan pemesanan pembelian Saham dalam rangka PUT I ini dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 2 (dua) Saham Lama, mempunyai 1 (satu) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dalam PUT I dengan Harga Pelaksanaan Rp200,- (dua ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian Saham Tambahan.

Pemesan yang berhak untuk melakukan pembelian Saham Tambahan adalah:

- 1) Para pemegang SBHMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat HMETD atau yang memperoleh HMETD secara sah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; atau
- 2) Pemegang HMETD elektronik yang tercatat dalam Penitipan Kolektif pada KSEI sampai dengan periode perdagangan HMETD.

Pemesan dapat terdiri atas perorangan, warga negara Indonesia dan/atau asing dan/atau lembaga dan/atau badan hukum/badan usaha baik Indonesia/asing sebagaimana diatur dalam UUPM berikut dengan peraturan pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para pemegang saham yang memegang saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftar di BAE sebelum batas akhir pendaftaran pemegang saham yaitu tanggal 24 Februari 2022.

Untuk mengurangi interaksi sosial, menjaga jarak fisik (*physical distancing*) dan menghindari keramaian untuk meminimalisir penyebaran dan penularan virus corona (COVID-19), BAE akan mengarahkan

para pemegang saham yang sahamnya masih dalam bentuk surat kolektif saham (warkat) dapat menghubungi BAE untuk diberikan pengarahannya cara mengkonversi HMETD kedalam sub rekening efek yang dapat dibuka di perusahaan efek dan/atau Bank Kustodian yang merupakan partisipan dari KSEI. Sehingga pelaksanaan HMETD dapat dilakukan melalui sistem KSEI.

2. Distribusi HMETD

Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek masing-masing Pemegang Saham yang berhak di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah Tanggal Pencatatan pada DPS Perseroan yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 25 Februari 2022. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan diunggah dalam situs web Perseroan www.bankganesha.co.id dan situs web Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama Pemegang Saham Yang Berhak. Para Pemegang Saham Yang Berhak dapat menghubungi BAE melalui email ke datindo.btgput@gmail.com dengan menyebutkan (i) nama, (ii) alamat, (iii) nomor rekening Bank dari pemegang saham yang akan digunakan untuk membayar pembelian saham dan melampirkan:

- *copy* KTP,
- *copy* surat kolektif saham atas nama pemegang saham.

**Biro Administrasi Efek Perseroan
PT Datindo Entrycom**

Jl. Hayam Wuruk No. 28, Lantai 2 Jakarta 10120
Telp. +62 21 3508077, Faks. +62 21 3508078
Email : datindo.btgput@gmail.com

Dalam kondisi pandemi COVID-19 ini disarankan agar pemegang saham mengkonversi saham warkat menjadi saham tanpa warkat dan dimasukkan dalam penitipan kolektif KSEI.

3. Pendaftaran Pelaksanaan HMETD

Para Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang akan melaksanakan HMETD-nya wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya. Selanjutnya Anggota Bursa/Bank Kustodian melakukan permohonan atau instruksi pelaksanaan (*exercise*) melalui sistem *Central Depository-Book Entry Settlement System* ("C-BEST") sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KSEI. Dalam melakukan instruksi pelaksanaan, Anggota Bursa/Bank Kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- i. Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD pada saat mengajukan permohonan tersebut;
- ii. Kecukupan HMETD dan dana pembayaran atas pelaksanaan HMETD harus telah tersedia di dalam rekening efek Pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan.

1 (satu) Hari Kerja berikutnya KSEI akan menyampaikan daftar Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang melaksanakan haknya dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening Bank Perseroan.

Saham Tambahan hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Perseroan/BAE Perseroan dalam bentuk elektronik ke rekening yang telah ditentukan oleh KSEI untuk selanjutnya didistribusikan ke masing-masing rekening efek Pemegang HMETD yang bersangkutan yang melaksanakan haknya oleh KSEI. Saham Tambahan hasil pelaksanaan akan didistribusikan Perseroan/BAE Perseroan selambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan.

Para Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE Perseroan, dengan mengirimkan *scan copy* melalui email kepada BAE dokumen sebagai berikut:

- SBHMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap;
- Bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/ giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari Bank tempat menyetorkan pembayaran yang mencantumkan nama penyetor; dan

- KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga / badan hukum).

Pemegang HMETD akan diarahkan untuk menerima Saham Tambahan hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik dengan membuka sub rekening efek di perusahaan efek dan/atau Bank kustodian partisipan KSEI dan BAE akan memberikan informasi proses pembukaan sub rekening efek yang diperlukan.

Perseroan akan menerbitkan saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik SKS jika pemegang SBHMETD tidak menginginkan saham hasil pelaksanaannya dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI.

Setiap dan semua biaya konversi atas pengalihan saham Perseroan dalam bentuk warkat menjadi bentuk elektronik dan/atau sebaliknya dari bentuk elektronik menjadi bentuk warkat harus dibayar dan ditanggung sepenuhnya oleh Pemegang Saham yang bersangkutan.

Pendaftaran pelaksanaan HMETD dapat dilakukan mulai tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan 8 Maret 2022 pada hari dan jam kerja (Senin s/d Jumat, 09.00-15.00 WIB).

Bilamana pengisian SBHMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam SBHMETD dan Prospektus, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian.

4. Pemesanan Tambahan

Pemegang Saham Yang Berhak yang tidak menjual HMETD-nya atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam SBHMETD atau Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, dapat memesan Saham Tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian Saham Tambahan yang telah disediakan pada SBHMETD dan atau FPPS Tambahan.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan Saham Tambahan hasil pelaksanaannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian. Sedangkan Pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang tetap menginginkan saham hasil pelaksanaannya dalam bentuk warkat/fisik SKS dapat mengajukan sendiri permohonan kepada BAE Perseroan.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan seluruh saham Perseroan telah dimasukkan dalam penitipan kolektif KSEI.

- a. Bagi Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan Saham Tambahan hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
 - Asli surat kuasa dari Pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian Saham Tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas Saham Tambahan hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif di KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian Saham Tambahan atas nama pemberi kuasa;
 - Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/ giro/cek/tunai ke rekening Bank Perseroan dari Bank tempat menyetorkan pembayaran;
 - Asli Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE; dan
 - Dikenakan biaya konversi sebesar 1 (satu) permil kali nilai nominal saham, minimal Rp25.000,- (dua puluh lima ribu Rupiah) maksimal Rp10.000.000,- (sepuluh juta Rupiah) ditambah PPN 10%.

- b. Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan Saham Tambahan hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
- Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
 - Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
 - Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp10.000,- (sepuluh ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa; dan
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/ giro/cek/tunai ke rekening Bank Perseroan dari Bank tempat menyetorkan pembayaran.
- c. Bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan melalui email ke BAE dengan melampirkan *scan copy* dokumen sebagai berikut:
- Instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-BEST yang sesuai atas nama Pemegang HMETD tersebut (khusus bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-BEST);
 - Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian Saham Tambahan hasil pelaksanaan oleh BAE; dan
 - Bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/ giro/cek/tunai ke rekening Bank Perseroan dari Bank tempat menyetorkan pembayaran.

Dokumen tersebut diatas dapat disampaikan melalui email ke: datindo.bgtgput@gmail.com pada periode pelaksanaan HMETD dan pemesanan saham tambahan.

Pembayaran atas pemesanan Saham Tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening Bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 10 Maret 2022 dalam keadaan baik (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

5. Penjatahan Pemesanan Tambahan

Penjatahan atas pemesanan Saham Tambahan akan ditentukan pada tanggal 11 Maret 2022 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan Saham Tambahan tidak melebihi jumlah seluruh Saham Tambahan yang ditawarkan dalam PUT I ini, maka seluruh pesanan atas Saham Tambahan akan dipenuhi.
- b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan Saham Tambahan melebihi jumlah seluruh Saham Tambahan yang ditawarkan dalam PUT I ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan Saham Tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan Saham Tambahan.

Bilamana seluruh pemesanan Saham Tambahan telah dipenuhi dan masih terdapat sisa saham dalam PMHMETD ini maka PT Equity Development Investment Tbk selaku Pembeli Siaga sesuai dengan Perjanjian Pembelian Sisa Saham, akan mengambil bagian sebagian sisa saham dalam PUT I ini.

Perseroan akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada OJK mengenai kewajiban dari pelaksanaan penjatahan saham dalam PUT I ini sesuai dengan POJK No. 32/2015 dan berpedoman pada Peraturan Bapepam No. VIII.G.12, Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak Tanggal Penjatahan berakhir.

6. Persyaratan Pembayaran bagi para Pemegang SBHMETD (di luar Penitipan Kolektif KSEI) dan Pemesanan Saham Tambahan

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PUT I yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah pada saat pengajuan pemesanan secara tunai/cek/bilyet giro/pemindahbukuan/transfer dengan

mencantumkan Nomor SBHMETD atau Nama Pemesan Saham. Tambahan dan pembayaran harus dilakukan ke rekening Bank Perseroan sebagai berikut:

Bank Ganesha
Rekening Perantara Dana *Right Issue*
a.n PT Bank Ganesha Tbk– PUT I 2022
Kantor Pusat Hayam Wuruk
No. Rekening: 0001-2-18188-9

Semua cek dan wesel Bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek atau wesel Bank tersebut ditolak oleh Bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian Saham Tambahan dianggap batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek/pemindahbukuan/bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/ bilyet giro yang dananya telah diterima baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian Saham Tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 10 Maret 2022.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham PUT I ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan melalui BAE Perseroan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Saham Tambahan akan menyampaikan melalui surat elektronik ke alamat surat elektronik yang sama ketika Pemegang HMETD menginstruksikan pelaksanaan HMETD kepada BAE, bukti tanda terima pemesanan Saham Tambahan yang telah dicap dan ditandatangani kepada pemesan sebagai tanda bukti pemesanan pembelian Saham Tambahan untuk kemudian dijadikan salah satu bukti pada saat mengambil Saham Tambahan. Bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-BEST di KSEI melalui Pemegang Rekening di KSEI.

8. Pembatalan Pemesanan Pembelian

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham Tambahan, baik sebagian atau secara keseluruhan dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan Saham Tambahan akan disampaikan dengan surat pemberitahuan penjatahan dan pengembalian uang pemesanan kepada anggota bursa/Bank Kustodian/pemegang saham dalam bentuk warkat.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan Saham Tambahan antara lain:

- a. Pengisian SBHMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan Saham Tambahan yang tercantum dalam SBHMETD dan Prospektus.
- b. Tidak terpenuhinya persyaratan pembayaran.
- c. Tidak terpenuhinya persyaratan kelengkapan dokumen permohonan.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan Saham Tambahan dalam PMHMETD atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan Saham Tambahan, maka Perseroan akan mengembalikan sebagian atau seluruh uang pemesanan tersebut dalam mata uang Rupiah dengan mentransfer ke rekening Bank atas nama pemesan. Pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan pada tanggal 14 Maret 2022. Pengembalian uang yang dilakukan sampai dengan tanggal 14 Maret 2022 tidak akan disertai bunga.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang pemesanan melebihi tanggal pengembalian uang pemesanan yang telah dijadwalkan, maka akan dikenakan denda yang besarnya dihitung secara harian sama dengan tingkat suku bunga rata-rata deposito berjangka jangka waktu 1 (satu) bulan bunga Deposito Bank Indonesia yakni sebesar 2,75% per tahun.

Bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI pengembalian uang pemesanan akan dilakukan oleh KSEI.

10. Penyerahan Surat Kolektif Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dan Pengkreditan ke Rekening Efek

Saham Tambahan hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai haknya melalui KSEI, akan dikreditkan pada Rekening Efek selambatnya dalam 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening Bank Perseroan.

Saham Tambahan hasil pelaksanaan HMETD bagi Pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah efektif (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan.

Adapun Saham Tambahan hasil penjatahan atas pemesanan Saham Tambahan akan tersedia untuk diambil SKSnya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI selambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah penjatahan.

SKS baru hasil pelaksanaan HMETD sesuai hak dapat diambil pada setiap hari kerja (Senin s/d Jumat, 09.00 - 15.00 WIB) mulai tanggal 4 Maret 2022, sedangkan SKS baru hasil penjatahan dapat diambil pada tanggal 9 Maret 2022 atau selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah proses penjatahan.

Pengambilan dilakukan di BAE Perseroan dengan menunjukkan/menyerahkan dokumen-dokumen sebagai berikut:

- Asli KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan); atau
- Fotokopi anggaran dasar (bagi lembaga/badan hukum) dan susunan direksi komisaris atau pengurus yang masih berlaku;
- Asli surat kuasa yang sah (untuk lembaga/badan hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermeterai Rp10.000,- (sepuluh ribu Rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa; dan
- Asli Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian.

11. Lain-lain

Setiap dan semua biaya konversi sehubungan pengalihan saham Perseroan dalam bentuk warkat menjadi bentuk elektronik dan/atau sebaliknya dari bentuk elektronik menjadi bentuk warkat harus dibayar dan ditanggung sepenuhnya oleh Pemegang Saham yang bersangkutan.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan seluruh saham Perseroan telah dimasukkan dalam penitipan kolektif KSEI.

PENPENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Perseroan telah mengumumkan informasi penting serta prospektus berkaitan dengan PUT I ini melalui *website* Perseroan dan *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Perseroan tidak menyediakan Prospektus dalam bentuk cetakan.

- a. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah Tanggal Pencatatan pada DPS PMHMETD, yaitu tanggal 24 Februari 2022. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan dapat di download di *website* Perseroan www.bankganesha.co.id dan di www.idx.co.id.
- b. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama Pemegang Saham dan dapat mengirimkan permohonan kepada BAE untuk menerima SBHMETD, FPPS Tambahan dan

formulir lainnya dalam melalui surat elektronik mulai tanggal 25 Februari 2022 dengan melampirkan *scan copy* kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS).

PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No. 28 lantai 2 Jakarta 10120
Telp. 021 - 3508070 Fax. 021 - 3508069
datindo.bgtgput@gmail.com

Apabila Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia tanggal 24 Februari 2022 belum menghubungi BAE untuk memperoleh SBHMETD, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab BAE ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para pemegang saham yang bersangkutan.

INFORMASI TAMBAHAN

Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas dari Prospektus ini atau apabila Pemegang Saham menginginkan tambahan informasi sehubungan dengan PUT I ini, para Pemegang Saham dipersilahkan untuk menghubungi:

PT BANK GANESHA TBK
Wisma Hayam Wuruk Lantai 2
Jl. Hayam Wuruk No. 8
Jakarta 10120 - Indonesia
Telp. 62 21 2910 9900
Fax. 62 21 2910 9992
Website: www.bankganesha.co.id